

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian merupakan suatu metode untuk mengemukakan suatu kebenaran dan juga merupakan hasil buah pemikiran yang kritis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena dalam penelitian ini diujikan dalam bentuk numerik atau angka. Menurut (Sugiyono, 2013:59) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dan dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, dan terukur. Hubungan variabelnya mempunyai sifat sebab akibat dimana setiap data penelitiannya berupa numerik atau angka dan analisisnya menggunakan statistik.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi untuk penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kebomas dan Kecamatan Gresik, Kota Gresik.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang berisikan atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2013:119). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pada perusahaan – perusahaan yang berada di daerah Gresik di bagian Akuntansi dan keuangan.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2013:82) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kemudian ukuran sampel ditentukan dengan kriteria pegawai bagian akuntansi dan keuangan yang bekerja di suatu perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengestimasi besar sampel, maka dapat dihitung dengan menggunakan Rumus Ferdinand dalam Arianto (2013:299) yaitu

$$\begin{aligned}n &= 25 \times \text{total variabel} \\ &= 25 \times 4 \\ &= 100 \text{ sampel}\end{aligned}$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pegawai bagian akuntansi dan keuangan di perusahaan.
2. Umur dan jabatan pegawai.

## **3.4 Jenis dan Sumber Data**

### **3.4.1 Jenis Data**

Menurut (Sugiyono, 2013:199) data merupakan sebuah kumpulan angka yang saling terikat dengan observasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang berbentuk kuesioner yang di sebar di wilayah Kota Gresik. Kuesioner ini dirancang dengan menggunakan Skala Likert dengan angka 1 - 5. Skala Likert ini berisi suatu pernyataan yang sistematis yang berguna untuk mengukur sikap responden terhadap pertanyaan tersebut. Jawaban dari setiap

pertanyaan mempunyai nilai tersendiri yaitu mulai dari nilai sangat positif hingga nilai sangat negatif, dengan memberikan skor setiap alternatif jawaban yakni:

- a. Angka 1 yang berarti Sangat Tidak Setuju (STS)
- b. Angka 2 yang berarti Tidak Setuju (TS)
- c. Angka 3 yang berarti Ragu-ragu (RR)
- d. Angka 4 yang berarti Setuju (S)
- e. Angka 5 yang berarti Sangat Setuju (SS)

#### **3.4.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini jenis sumber data yang digunakan yaitu sumber Data Primer. Data Primer ini merupakan suatu data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber yang ada (pegawai bagian akuntansi dan keuangan) dengan menggunakan instrument berupa angket (kuesioner).

#### **3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Dengan banyaknya kasus fraud yang telah terjadi dalam kurun waktu yang lama, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi dalam objek penelitian mempengaruhi tingkat terjadinya kasus fraud dan apakah religiusitas memoderasi keinginan untuk melakukan kecurangan dan kecurangan laporan keuangan.

### **3.5.1 Variabel Dependen**

#### **3.5.1.1 Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan**

Kecurangan merupakan salah satu fakta yang memiliki sifat material serta dilakukan dengan sadar yang bertujuan untuk menipu dan merugikan orang lain. Kecurangan bisa menghambat kelangsungan usaha, kecurangan akan terjadi apabila salah seorang individu mempunyai keinginan untuk melakukan tindakan yang nantinya bisa melanggar hukum dengan cara memanipulasi suatu transaksi dan laporan keuangannya. (Budi Utomo et al., 2021) menggunakan 4 indikator sebagai berikut:

1. Pemalsuan terhadap dokumen bukti transaksi
2. Merubah catatan akuntansi atau dokumen pendukung
3. Sengaja menyalahi aturan penerapan prinsip akuntansi
4. Menyalahgunakan atau menggelapkan aset secara sengaja

### **3.5.2 Variabel Independen**

#### **3.5.2.1 Love Of Money**

Variabel Independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *love of money* dan kecerdasan sosial. Menurut (Pratama & Astika, 2019) *love of money* yaitu sikap individu terhadap uang serta rasa ingin memiliki dan menjadikan uang sebagai motivasi. Setiap individu sangat membutuhkan uang terutama ketika individu tersebut ingin mendapatkan sesuatu yang menjadikan uang segala-galanya, tidak menutup kemungkinan hal tersebut dapat menjadikan seseorang cinta akan uang atau *Love of money*. *Love of money* pada penelitian ini diukur dengan sepuluh

indikator berdasarkan (Muna et al., 2021) Adapun 10 indikator *love of money* dalam penelitian ini adalah

1. *Evil* atau perasaan tidak pernah puas atas pendapatan sehingga menimbulkan perilaku yang merusak norma etika
2. *Success* atau uang sebagai simbol kesuksesan
3. *Self expression* atau kehormatan yang meningkatkan citra di lingkungan sekitar
4. *Social influence* atau pengaruh individu dalam lingkungan social dan memanipulasi seseorang
5. Motivator atau dorongan untuk lebih mendapatkan uang

#### **3.5.2.2 Tekanan**

Komponen pertama dari fraud triangle adalah tekanan, yang dapat mengarah ke sikap yang tidak etis. Contoh dari tekanan adalah ketamakan, biaya pengeluaran yang tinggi ataupun hutang, dan kondisi finansial keluarga. Dalam penelitian ini tekanan berartikan sebuah kondisi individu untuk melakukan fraud. Menurut (Budi Utomo et al., 2021) indikator tekanan mempunyai 4 sebagai berikut:

1. Pemasukan yang rendah
2. Kepentingan keuangan
3. Gaya hidup
4. Ketakutan untuk kehilangan pekerjaan

#### **3.5.2.3 Kesempatan**

Menurut (Mardianto & Tiono, 2019), pelaku kecurangan laporan keuangan tidak dapat melakukan tindakan tersebut apabila tidak mempunyai kesempatan yang

dapat muncul pada saat pengendalian internal lemah dan dengan kurangnya pengawasan manajemen. Apabila risiko tertangkap melakukan fraud semakin rendah, maka kesempatan untuk melakukan fraud akan semakin tinggi dan sebaliknya. Menurut SAS No. 99 indikator kesempatan menggunakan 2 pernyataan sebagai berikut :

1. Tidak efektifnya sistem pengendalian internal
2. Lemahnya pengawasan

#### **3.5.2.4 Rasionalisasi**

Komponen ketiga dalam teori fraud triangle merupakan rasionalisasi yang dimana komponen ini sulit diukur. Hal ini dikarenakan sulit untuk menebak apa yang ada di dalam pikiran individu pelaku kecurangan. Rasionalisasi merupakan sikap yang dapat membenarkan sesuatu yang tidak benar. Seseorang dengan integritas rendah dapat menghasilkan pemikiran yang membuat orang tersebut tidak merasa salah ketika telah melakukan tindakan yang menyalahi aturan. Menurut (Budi Utomo et al., 2021) indikator pengukuran rasionalisasi menggunakan 4 pernyataan sebagai berikut:

1. Hanya meminjam dan akan mengembalikannya
2. Tidak ada pihak yang dirugikan
3. Untuk tujuan yang baik
4. Layak untuk mendapatkan lebih banyak

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Menurut (Ghozali, 2013:52), mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji validitas butir angket adalah :

- a. Jika  $r$  hitung positif dan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka variabel tersebut valid.
- b. Jika  $r$  hitung tidak positif serta  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka variabel tersebut tidak valid. Jika hasil menunjukkan nilai yang signifikan maka masing – masing indikator pertanyaan adalah valid.

#### **3.7.1 Uji Reliabilitas**

Menurut (Ghozali, 2013:47) uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam pengujian ini, Suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dari analisis

dengan teknik tertentu, dalam hal ini teknik yang digunakan adalah teknik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu variable dikatakan reliable jika memberikan nilai alpha  $>0,60$  (Ghozali, 2013:42).

### **3.7 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.7.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal (Ghozali, 2013:160). Model regresi yang baik apabila memiliki distribusi data yang normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan uji Kolmogorof-Smornov. Hal ini dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

$H_0$ : data terdistribusi secara normal

$H_1$ : data tidak terdistribusi secara normal

Kriteria pengambilan keputusan

Tingkat signifikan yang digunakan = 5% (0,005)

Jika signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak

Jika signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima



Jika menggunakan grafik, data dilakukan berdistribusi normal jika titik-titik hasil dari uji SPSS mengikuti garis diagonal secara teratur. Namun jika tidak, maka dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

### **3.7.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pola model regresi yang diajukan telah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013:105-106). Pada suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF dan Tolerance-nya. Apabila nilai VIF  $<10$ , dan nilai tolerance-nya  $>10\%$ , maka kesimpulannya tidak terdapat gangguan multikolinearitas pada persamaan regresi linier. Sebaliknya jika nilai VIF  $<10$  dan tolerance-nya  $<10\%$ , maka kesimpulannya terdapat gangguan multikolinearitas pada persamaan regresi linier.

### **3.7.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2013:110-111). Jika terdapat korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Pada suatu model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada model regresi mengindikasikan bahwa adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu sampel berkorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilihat pada tabel D-W (Durbin-Watson) dan secara umum bisa diambil patokan yaitu:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif;
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi;
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif;

#### **3.7.4 Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafi scatter plot antara lain prediksi variabel terait (ZPREID) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit) maka mengindikasikan terlalu heterokedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas (Ghozali, 2013:139-143).

#### **3.8 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis yang berkenaan dengan studi ketergantungan variabel dependen terhadap variabel independen. Bentuk umum dari linier berganda secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = \text{Perilaku Fraud}$$

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 X_1$  = Love of Money

$\beta_2 X_2$  = Tekanan

$\beta_3 X_3$  = Kesempatan

$\beta_4 X_4$  = Rasionalisasi

$e$  = Error

Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Besar konstanta dapat dilihat dalam  $\alpha$  dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independent ditunjukkan dengan  $\beta_1, \beta_2, \beta_3,$  dan  $\beta_4$ .

### **3.9 Uji Hipotesis**

Dalam uji asumsi klasik dapat dilakukan analisis hasil regresi atau uji hipotesis. Uji hipotesis meliputi dari uji t, uji f dan koefisien determinan.

#### **3.9.1 Uji Secara Parsial (Uji T)**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2013:98). Langkah-langkah dalam melakukan uji t:

1. Meumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

$H_0$ : secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ )
3. Menentukan tingkat signifikan sebesar 10% ( $\alpha = 0,10$ )

4. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan  $t$  yang diketahui menggunakan program SPSS dengan kriteria:  
Nilai signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.  
Nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
5. Membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dengan  $-t$  hitung dengan  $-t$  tabel dengan kriteria:  
Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.  
Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak  
Jika  $-t$  hitung  $< -t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima  
Jika  $-t$  hitung  $> -t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

### **3.9.2 Uji Secara Simultan (Uji F)**

Menurut (Ghozali, 2013:98), uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara Bersama-sama atau simultan yang mempengaruhi variabel dependen. Langkah-langkah dalam melakukan uji F:

#### **1.1 1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok**

$H_0$ : secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1, X_2$  dengan  $Y$

$H_1$ : secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1, X_2$  dengan  $Y$

#### **2.1 Menentukan tingkat signifikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ )**

#### **3.1 Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan $F$ yang diketahui menggunakan SPSS dengan kriteria:**

Nilai signifikan  $F > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Nilai signifikan  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### **4.1 Membandingkan $F$ hitung dengan $F$ tabel dengan kriteria:**

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3.9.3 Uji Koefisien Determinan ( $R_2$ )

Uji koefisien determinasi adalah nilai determinasi berganda yang digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variabel yang terikat. Besarnya koefisien determinasi berganda antar 0 dan 1 atau  $0 \leq R_2 \leq 1$ . Namun banyak peneliti sebelumnya yang menyarankan untuk menggunakan Adjusted  $R_2$ , hal ini dikarenakan koefisien determinasi mempunyai kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independent, maka  $R_2$  akan meningkat tanpa melihat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adjusted  $R_2$  digunakan untuk mengevaluasi model regresi dikarenakan Adjusted  $R_2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013:97). Dengan demikian peneliti menggunakan Adjusted  $R_2$  untuk mengevaluasi model regresi.